

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran biologi, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari (Sulis Anjarwati, 2018).

Belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses, yaitu serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu untuk menangkap berbagai informasi dari luar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya. Menurut Gagne proses belajar terjadi melalui tahap-tahap atau fase-fase seperti: motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi, dan umpan balik (Akbar, 2014).

Proses pembelajaran merupakan kunci dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa sebagai pemegang peran utama. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Seorang guru bila tidak menguasai cara penyampaian materi pelajaran, maka guru tersebut hanya akan mengajar dengan bahan yang diajarkan tanpa mengaitkan materi dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam ilmu Pendidikan itu karena proses belajar mengajar kurang mendukung pemahaman siswa yaitu terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan (Nasruddin Hasibuan, 2013).

Upaya dalam menghadapi permasalahan di atas yaitu dibutuhkan suatu inovasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, sehingga dapat memenuhi KKM. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah sesuai dengan kehidupan nyata. *Problem Based Learning* dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan sebuah produk atau karya. Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep biologi, karena siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang siswa dapatkan (Noviar, 2015).

Tanpa model, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, model yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila

menggunakan model yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl 16 : 125 adalah sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Khusus untuk QS. al-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metode dan modelnya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep qur'an (Wakka, 2020).

Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya melalui berbagai kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kondisi dimana pelajar atau anak didik dapat mencapai tujuan dari apa yang dipelajari. Tujuan belajar yang didapatkan secara maksimal merupakan usaha dalam aktivitas belajar

yang maksimal pula. Artinya hasil yang dicapai dalam belajar akan berhasil apabila proses belajar dilaksanakan dengan tekun dan kerja keras. Mencapai hasil atau keberhasilan suatu proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013) “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: (1) Faktor internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. (2) Faktor eksternal : Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Kendari menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas XI-MIPA selama masa pandemi ini dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan siswa diharuskan untuk menjaga jarak sehingga mereka melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh untuk terus melakukan pembelajaran agar tidak tertinggalnya pelajaran. Bagi para siswa ini hal baru yang mereka rasakan karena sekolah daring ini menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran yakni *classroom*, *google meet*, *zoom* maupun *whatsapp*. Bahkan terkadang guru hanya memberikan banyak tugas kepada siswanya dengan begitu banyak, agar siswa tidak hanya berdiam di rumah, hal ini menyebabkan beberapa permasalahan dalam belajar terkhusus pada

pembelajaran Biologi antara lain : (1) kurangnya motivasi dalam belajar Biologi, (2) sering mengalami kesulitan dalam belajar Biologi, (3) mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, (4) dan seringnya siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga berpengaruh pada kemampuan menerima materi pembelajaran biologi yang pada akhirnya akan berakibat pada hasil belajar yang diperoleh.

Adanya rasa kejenuhan dan kebosanan bagi para siswa, mereka harus dapat menyesuaikan diri agar tidak stress, harus bisa mengerjakan tugas dengan baik, itu semua berpengaruh pada hasil belajar yang di peroleh mereka, dimana suasana hati mereka harus merasa senang mengikuti pembelajaran daring, harus sabar menghadapi tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang memenuhi standar KBM.

Dari interaksi siswa bahwasannya mereka mengatakan ada baik dan tidak baiknya, untuk baiknya jadi mengetahui bagaimana cara memnfaatkan teknologi, ketika guru memberikan tugas dapat mengatur waktu belajar sehingga dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dan lebih memanfaatkan teknologi karena dapat mempelajari materi dari berbagai aplikasi seperti youtube, bertambah wawasan luas dengan mengikuti beberapa edukasi dan relasi serta bebas dalam mengatur waktu belajar dan untuk yang tidak baiknya kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru karena ada beberapa guru yang tidak menjelaskan materi yang di kasih hanya langsung memberi tugas, serta jaringan kurang mendukung sehingga banyak siswa yang terlambat mengikuti pelajaran yang berakibat dengan kurangnya memahami materi pelajaran serta ada beberapa siswa juga yang merasa tertekan karena dikejar banyak tugas.



Selain terdapat kendala pada murid, guru biologi juga mendapatkan kendala yaitu dengan sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru biologi kelas XI MIPA, guru tersebut hanya bisa menerapkan salah satu metode saja yaitu metode praktikum yang dilakukan hanya beberapa kali saja di SMA Negeri 6 Kendari. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang sangat terbatas yaitu 1 x 45 menit sehingga guru lebih banyak memberi tugas kepada siswa.

Salah satu alternatif solusi untuk menangani permasalahan di atas adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran yang diterapkan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Utami, 2013). Model ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah (Supiandi, 2016).

Berdasarkan data hasil belajar yang didapatkan dengan guru Biologi kelas XI-MIPA menyatakan bahwa tingkat hasil belajar di SMA Negeri 6 Kendari dalam kategori memenuhi standar terbukti dari nilai rata-rata yang siswa peroleh tepat mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dengan target ketuntasan minimal adalah 75%. Pencapaian hasil belajar dinilai dengan kriteria apabila siswa mendapatkan nilai > KBM, maka siswa secara individual dinyatakan sudah

berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebaliknya secara klasikal dalam satu kelas proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang berhasil mencapai KBM 80% dari jumlah siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI-MIPA pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 6 Kendari pada masa pandemi. Berdasarkan hasil penelusuran untuk di SMA Negeri 6 Kendari penelitian ini belum dilakukan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Kendari dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 6 Kendari pada Masa Pandemi”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang memiliki nilai kurang dari Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran biologi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan media seperti *whatsapp*, *google meet*, *clasroom* dan *zoom*.
3. Hanya sebagian siswa yang merespon pertanyaan dari guru dan memberikan pertanyaan kepada guru.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya peneliti untuk menetapkan batasan-batasan sehingga permasalahan dapat dikaji secara terfokus dan jelas.

Peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yakni :

1. Peneliti hanya terfokus pada kelas XI MIPA secara keseluruhan.
2. Materi pembelajaran yang diambil yakni dilihat dari hasil belajarnya yang rendah.
3. Peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar biologi siswa pada masa pandemi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI-MIPA di SMA Negeri 6 Kendari pada masa pandemi ?
2. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran biologi kelas XI-MIPA di SMA Negeri 6 Kendari pada masa pandemi ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI-MIPA di SMA Negeri 6 Kendari pada masa pandemi.



2. Mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran biologi kelas XI-MIPA di SMA Negeri 6 Kendari pada masa pandemi.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai model *problem based learning* (PBL) secara efektif yang harus dilakukan oleh guru.
- b. Dapat memberikan wawasan mengenai cara meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar dapat mengetahui lebih problematika siswa serta meningkatkan kreatifitas dan kualitas serta kemampuan dalam mengajarkan model yang baik dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan cara belajar dengan baik dan selalu berusaha meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

### 1.7 Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah pokok yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

- a. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dibuat dalam membantu siswa dengan memecahkan masalah dan kemampuan intelektual sehingga siswa mampu belajar dengan baik. Ketika proses belajar berlangsung siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang diberikan

dengan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya menggunakan cara pemecahan masalah apapun, dengan begitu siswa bisa menjadi lebih semangat dan lebih berusaha untuk mengetahui jalan keluar dari pemecahan masalah yang diberikan dengan lebih mencari referensi lebih banyak dan akurat. Penerapan pembelajaran PBL berbasis daring dapat dilakukan melalui media pembelajaran di *Google Classroom*, *Google Meet*, *youtube* serta *Whatsapp*.

- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka berupa tes pilihan ganda materi struktur dan fungsi jaringan hewan.

